

## **Perhitungan Biaya Kuliah Tunggal Program Studi Diploma Universitas Fajar**

**Siprianus Palete, Akmal Hidayat**  
Akuntansi Universitas Fajar

### **Abstrak**

Biaya kuliah tunggal ini digunakan sebagai dasar penetapan biaya yang dibebankan kepada masyarakat dan pemerintah. Kemudian, setelah dikurangi biaya yang ditanggung pemerintah, maka ditetapkanlah uang kuliah tunggal yang besarnya juga tergantung pada kemampuan ekonomi masing-masing mahasiswa. Universitas Fajar merupakan universitas swasta yang dalam pelaksanaannya pada program diploma menerapkan biaya kuliah tunggal walaupun tidak sepenuhnya. Penerapan biaya tunggal dilakukan pada biaya perkuliahan selama 6 semester. Biaya tersebut berupa biaya penyelenggaraan pendidikan (BPP) serta biaya registrasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perhitungan biaya kuliah program diploma dapat disimpulkan biaya kuliah pada program diploma tiga universitas fajar berdasarkan *activity based costing* sebesar Rp 34.803,- untuk aktivitas perkuliahan, kuliah kerja lapang profesi, tugas akhir, komprehensif serta Rp 48.858,- untuk pemeliharaan dan perawatan.

**Kata Kunci:** *biaya, kuliah, diploma*

### **Abstract**

This single tuition fee is used as the basis for determining fees charged to the community and government. Then, after deducting the costs borne by the government, a single tuition fee is determined, the amount of which also depends on the economic ability of each student. Fajar University is a private university which in its implementation in the diploma program applies a single tuition fee, although not completely. The application of a single fee is carried out on tuition fees for 6 semesters. These costs are in the form of education costs (BPP) and registration fees. Based on the results of research and discussion regarding the calculation of the tuition fee for the diploma program, it can be concluded that the tuition fee for the three dawn university diploma program based on activity based costing is Rp. 34,803, - for lecture activities, professional field work, final, comprehensive assignments and Rp. 48,858, - for maintenance. and treatment

**Keywords:** *cost, college, diploma.*

---

Copyright (c) 2021 Siprianus Palete, Akmal Hidayat

✉ Corresponding author :

Email Address : sipripalete@gmail.com

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Nomor 97/E/KU/2013 tanggal 5 Februari 2013 yang didalamnya terdapat instruksi dari DIKTI agar perguruan tinggi Negeri di Indonesia :

1. Menghapus uang pangkal bagi mahasiswa baru program S1 Reguler mulai tahun akademik 2013/2014.
2. Menetapkan dan melaksanakan Tarif Uang Kuliah Tunggal bagi mahasiswa baru program S1 Reguler mulai tahun akademik 2013/2014.

Dari surat edaran tersebut sangat tegas disampaikan bahwa Tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT) akan diberlakukan di seluruh universitas negeri di Indonesia sejak tahun ajaran 2013/2014. Kebijakan UKT ini di beberapa universitas berlaku, seperti di Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Jendral Soedirman, Universitas Gajah Mada dan beberapa universitas lain di Indonesia. Begitu juga dengan Universitas Tanjungpura yang telah memberlakukan kebijakan tersebut bagi mahasiswa baru angkatan 2013.

Untuk meringankan beban mahasiswa terhadap pembiayaan pendidikan, pada tahun 2013 lalu, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 55 tahun 2013 menetapkan besarnya biaya kuliah tunggal (BKT) dan uang kuliah tunggal (UKT) untuk perguruan tinggi negeri (PTN).

Biaya kuliah tunggal adalah keseluruhan biaya operasional setiap mahasiswa per semester pada suatu program studi. Perhitungan biaya kuliah tunggal ini didasarkan pada biaya langsung (BL) dan biaya tidak langsung (BTL) setelah dikurangi biaya non-operasional dan biaya rutin. Biaya langsung merupakan nilai sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas inti. Sementara, biaya tidak langsung merupakan nilai sumber daya yang digunakan untuk kegiatan manajerial, baik di tingkat fakultas maupun universitas.

Biaya kuliah tunggal ini digunakan sebagai dasar penetapan biaya yang dibebankan kepada masyarakat dan pemerintah. Kemudian, setelah dikurangi biaya yang ditanggung pemerintah, maka ditetapkanlah uang kuliah tunggal yang besarnya juga tergantung pada kemampuan ekonomi masing-masing mahasiswa.

Universitas Fajar merupakan universitas swasta yang dalam pelaksanaannya pada program diploma menerapkan biaya kuliah tunggal walaupun tidak sepenuhnya. Penerapan biaya tunggal dilakukan pada biaya perkuliahan selama 6 semester. Biaya tersebut berupa biaya penyelenggaraan pendidikan (BPP) serta biaya registrasi.

Dengan menggunakan pendekatan ABC (*Activity Based Costing*) dalam melakukan perhitungan unit *cost* pada biaya kuliah tunggal pada program diploma tiga untuk memberikan gambaran biaya kuliah setiap mahasiswa. Oleh karena itu, penulis memilih judul "Perhitungan Biaya Kuliah Tunggal Program Diploma Tiga Universitas Fajar". Tujuannya untuk mengetahui perhitungan biaya kuliah pada program diploma universitas fajar.

### 1. Uang Kuliah Tunggal

Uang Kuliah Tunggal (UKT) adalah sebuah sistem pembayaran dimana biaya kuliah mahasiswa selama satu masa studi dibagi rata per semester. Uang Kuliah Tunggal yang selanjutnya disingkat UKT adalah sebagian BKT yang ditanggung setiap mahasiswa berdasarkan kemampuannya.

Pada Tahun Ajaran 2013/2014, di beberapa perguruan tinggi negeri di Indonesia telah menerapkan sistem pembayaran uang kuliah tunggal (UKT) sesuai dengan Permendikbud No 55 tahun 2013. Pembayaran dengan sistem UKT merupakan pembayaran dimana biaya uang kuliah mahasiswa selama satu masa studi dibagi rata per semester.

## 2. Biaya Kuliah Tunggal

Biaya Kuliah Tunggal yang selanjutnya disingkat BKT adalah keseluruhan biaya operasional yang terkait langsung dengan proses pembelajaran mahasiswa per semester pada program studi di Perguruan Tinggi Negeri.

Biaya per unit (*unit cost*) adalah jumlah biaya yang berkaitan dengan unit yang berkaitan dengan unit yang diproduksi. Untuk mengukur biaya yang dibebankan jumlah biaya produksi harus diukur, selanjutnya harus dapat dikaitkan dengan unit yang diproduksi. Pengukuran biaya (*cost measurement*) meliputi penentuan jumlah dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* yang digunakan produksi. Nilai biayanya dapat berupa biaya aktual yang dibebankan pada input produksi, atau dapat pula berupa angka perkiraan. Nilai perkiraan sering digunakan untuk memastikan ketepatan waktu informasi biaya untuk pengendalian biaya, pembebanan biaya yaitu proses menghubungkan biaya dengan unit yang diproduksi. Pendekatan berdasarkan aktivitas adalah cara yang penggunaannya bersaing untuk proses pembebanan biaya pada produk.

Definisi biaya produk, pengukuran biaya, dan pembebanan biaya diperlukan untuk mendapatkan informasi biaya per unit. Beberapa cara berbeda digunakan untuk mengukur dan membebankan biaya. tarif perkiraan *overhead* adalah suatu tarif yang didasarkan pada data yang diperkirakan dan dihutang dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{tarif perkiraan overhead} = \frac{\text{Biaya yang Dianggarkan (perkiraan)}}{\text{Penggunaan Aktivitas (perkiraan)}}$$

Cara tarif overhead digunakan untuk membebankan biaya pada produk akan menjadi jelas dalam pembahasan mengenai perhitungan biaya berdasarkan fungsi dan aktivitas. Karena perhitungan biaya berdasarkan fungsi dapat dipandang sebagai kasus khusus dari perhitungan biaya berdasarkan aktivitas.

## 3. Pendekatan Activity Based Costing (ABC)

Karena suatu aktivitas merupakan tindakan yang di ambil atau pekerjaan yang dilakukan dengan peralatan atau orang untuk orang lain, pengidentifikasian aktivitas biasanya dilakukan dengan mewancarai para manejer atau wakil dari area pekerja fungsional (*departemen*). Serangkaian pertanyaan diajukan dan jawabanya akan menyediakan banyak data yang di erlukan untuk system perhitungan biaya berdasarkan aktivitas. Kamus aktiva (*activity dictionary*) mendaftarkan aktivitas-aktivitas dalam sebuah organisasi bersama dengan atribut aktivitas yang penting. Atribut (*activity attribute*) adalah informasi keuangan dan non keuangan yang mendeskripsikan aktivitas individual. Atribut yang digunakan bergantung pada tujuanya. Contoh-contoh atribut aktivitas yang berhubungan dengan tujuan perhitungan biaya meliputi berbagai sumber daya yang di gunakan, jumlah (*persentase*) waktu yang dihabiskan oleh pekerja untuk aktivitas, objek biaya yang menggunakan output aktivitas (alasan untuk melakukan aktivitas), ukuran dari output aktivitas (penggerak aktivitas), dan nama aktivitas.

Metode *Activity Based Costing (ABC) System* menghitung setiap biaya pada masing-masing aktivitas dengan dasar alokasi yang berbeda untuk masing-masing aktivitas. Banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia belum mengadopsi metode ini dalam penghitungan biaya produksi yang dikeluarkan untuk setiap produk. Umumnya

metode yang digunakan oleh perusahaan yang berada di Indonesia adalah pemerataan biaya secara umum untuk masing-masing produk. Padahal masing-masing produk tersebut kenyataannya tidak menggunakan sumber daya dalam jumlah yang sama.

Metode manajemen biaya yang canggih seperti *Activity Based Costing* (ABC) banyak diterapkan pada perusahaan-perusahaan dunia. ABC membantu perusahaan mengurangi distorsi yang disebabkan oleh sistem penentuan harga pokok tradisional, sehingga dengan ABC dapat diperoleh biaya produk yang lebih akurat. ABC menyediakan pandangan yang jelas bagaimana perusahaan membedakan produk, jasa dan aktivitas yang memberikan kontribusi dalam jangka panjang.

Sistem ABC telah dikembangkan dan diimplementasikan pada banyak perusahaan seperti *Hewlett-Packard*, *General Electric*, *Merck*, *AT&T*, dan *American Express*. *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. ABC memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi, mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan.

Sistem ABC timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk secara akurat. Hal ini didorong oleh:

1. Persaingan global yang tajam yang memaksa perusahaan untuk *cost effective*;
2. *Advanced manufacturing technology* yang menyebabkan proporsi biaya overhead pabrik dalam *product cost* menjadi lebih tinggi dari *primary cost*;
3. Adanya strategi perusahaan yang menerapkan *market driven strategy*.

## METODOLOGI

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Universitas Fajar (UNIFA) pada Program Diploma Tiga. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih enam bulan. Dimulai sejak bulan Januari-Juni 2020.

### Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah berupa penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengambil data sekunder dimana data sekunder diperoleh dari informasi biaya setiap kegiatan pada program diploma tiga.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh program studi yang ada di Universitas Fajar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Menetapkan biaya kuliah tunggal selama periode pengambilan sampel Januari-Juni 2020.
2. Tidak terjadi perubahan penerapan biaya kuliah selama periode pengambilan sampel Januari-Juni 2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat, mengamati dan menganalisis dokumen keuangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel

Biaya per unit (*unit cost*) adalah jumlah biaya yang berkaitan dengan unit yang berkaitan dengan unit yang diproduksi. Untuk mengukur biaya yang dibebankan jumlah biaya produksi harus diukur, selanjutnya harus dapat dikaitkan dengan unit yang diproduksi. Pengukuran biaya (*cost measurement*) meliputi penentuan jumlah dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead yang digunakan produksi. Nilai biayanya dapat berupa biaya aktual yang dibebankan pada input produksi, atau dapat pula berupa angka perkiraan. Nilai perkiraan sering digunakan untuk memastikan ketepatan waktu informasi biaya untuk pengendalian biaya, pembebanan biaya yaitu proses menghubungkan biaya dengan unit yang diproduksi. Pendekatan berdasarkan aktivitas adalah cara yang penggunaannya bersaing untuk proses pembebanan biaya pada produk.

*Activity-Based Costing* (ABC) adalah suatu sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. ABC memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi, mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan.

### Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengolah data dengan menggunakan program Microsoft excel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan Harga Pokok Biaya Kuliah Menggunakan *Activity Based Costing* (ABC System)

Beberapa langkah yang digunakan dalam menentukan harga pokok biaya kuliah dengan menggunakan Sistem ABC:

#### 1. Pengidentifikasian Aktivitas

Identifikasi aktivitas dilakukan dengan menentukan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya pada Program Diploma Universitas Fajar. Pada tabel dibawah menampilkan daftar aktivitas-aktivitas yang ada pada Hotel Sarison Makassar.

Tabel 4.1 Daftar Aktivitas

No	Aktivitas
1	Perkuliahahan
2	Kuliah Kerja Lapang Profesi
3	Komprehensif Tulis
4	Komprehensif Lisan
5	Kompetensi
6	Tugas Akhir

7	Pemeliharaan dan Perawatan
---	----------------------------

Sumber: Data diolah

2. Pengklasifikasian Biaya Berdasar Aktivitas ke dalam Berbagai Level Aktivitas Setelah membuat daftar aktivitas selanjutnya ialah mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas tersebut dalam *level*. Aktivitas digolongkan ke dalam dua kategori yaitu aktivitas tingkat unit dan aktivitas tingkat fasilitas. Dalam di bawah ini klasifikasi aktivitas dari Program Diploma Universitas Fajar dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Klasifikasi Aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Perkuliahan	Unit Level
2	Kuliah Kerja Lapang Profesi	Unit Level
3	Komprehensif Tulis	Unit Level
4	Komprehensif Lisan	Unit Level
5	Kompetensi	Unit Level
6	Tugas Akhir	Unit Level
7	Pemeliharaan dan Perawatan	Fasilitas Level

Sumber: Data diolah

3. Pengidentifikasi *Cost Driver*

Pengidentifikasi Pemicu biaya atau *Cost Driver* dari setiap aktivitasnya.

- Aktivitas perkuliahan untuk *cost driver* adalah jumlah pembayaran mahasiswa karena biaya meningkat jika registrasi dilakukan.
- Aktivitas kuliah kerja lapang profesi untuk *cost driver* adalah jumlah mahasiswa yang akan melakukan magang.
- Aktivitas komprehensif tulis adalah jumlah mahasiswa yang melakukan yang ujian komprehensif.
- Aktivitas komprehensif lisan adalah jumlah mahasiswa yang melakukan yang ujian komprehensif.
- Aktivitas kompetensi adalah jumlah mahasiswa yang melakukan yang ujian kompetensi.
- Aktivitas tugas akhir adalah jumlah mahasiswa yang melakukan yang ujian tugas akhir.
- Aktivitas pemeliharaan dan perawatan untuk *Cost driver* adalah jumlah luas ruangan.

Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan *cost driver*-nya. Pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Penentuan *Cost Driver*

No	Aktivitas	Level Aktivitas	Cost Driver
1	Perkuliahan	Unit Level	Jumlah mahasiswa yang registrasi
2	Kuliah Kerja Lapang Profesi	Unit Level	Jumlah mahasiswa
3	Komprehensif Tulis	Unit Level	Jumlah mahasiswa
4	Komprehensif Lisan	Unit Level	Jumlah mahasiswa
5	Kompetensi	Unit Level	Jumlah mahasiswa
6	Tugas Akhir	Unit Level	Jumlah mahasiswa

7	Pemeliharaan dan Perawatan	Fasilitas Level	Jumlah luas ruangan
---	----------------------------	-----------------	---------------------

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat beberapa kegiatan yang mempunyai rasio konsumsi dan level aktivitas yang sama sehingga dapat dikelompokkan dalam biaya homogen. Setelah dikelompokkan, selanjutnya biaya dari aktivitas yang telah dikelompokkan tersebut dijumlah.

Perhitungan biaya per aktivitas *cost pool* I yang telah dikelompokkan tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Rincian Biaya Per Aktivitas *Cost Pool* I

Jenis Aktivitas	Cost Driver	Biaya
<b>Perkuliahan</b>		
1. Biaya Honor Dosen D3 Ak	Jumlah mahasiswa yang registrasi	Rp 50.616.000,-
2. Biaya Honor Dosen D3 Ak		Rp 53.352.000,-
<b>Kuliah Kerja Lapang Profesi</b>		
1. Biaya Ujian KKL D3 Ak	Jumlah mahasiswa	Rp 5.450.000,-
2. Biaya Ujian KKL D3 BW		Rp 2.800.000,-
<b>Tugas Akhir</b>		
1. Biaya Ujian TA D3 Ak	Jumlah mahasiswa	Rp 9.600.000,-
2. Biaya Ujian TA D3 BW		Rp 18.500.000,-
<b>Komprehensif Tulis</b>		
1. Biaya Ujian Kompre Tulis D3 Ak	Jumlah mahasiswa	Rp 12.950.000,-
<b>Komprehensif Lisan</b>		
1. Biaya Ujian Kompre Lisan D3 Ak	Jumlah mahasiswa	Rp 13.280.000,-
<b>Kompetensi</b>		
1. Biaya Assessment D3 BW	Jumlah mahasiswa	Rp 1.900.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp 168.448.000,-</b>

Sumber: Data diolah

Perhitungan biaya per aktivitas *cost driver* II yang telah dikelompokkan tersebut dapat kita lihat dari tabel di bawah ini

Tabel 4.5 Rincian Biaya per Aktivitas *Cost Pool* II

Jenis Aktivitas	Cost Driver	Biaya
<b>Pemeliharaan &amp; Perawatan</b>		
1. Listrik	Jumlah luas lantai	Rp 36.000.000,-
2. Sewa		Rp 10.000.000,-
3. AC		Rp 7.500.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp 53.500.000,-</b>

Sumber: Data diolah

#### 4. Penentuan Tarif kelompok per unit

Setelah pengidentifikasian Cost Driver, langkah selanjutnya menentukan cost pool rate dengan cost driver. Tarif kelompok merupakan tarif biaya overhead per unit cost driver yang dihitung untuk sekelompok aktivitas. Hal ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Tabel 4.6 Tarif Per Unit *Cost Driver*

Cost Pool	Tarif Cost (1)	Cost Driver (2)	Tarif/Unit (1):(2)
Cost Pool I	Rp 168.448.000,-	4.840	Rp 34.803
Cost Pool II	Rp 53.500.000,-	1.095	Rp 48.858

Sumber: Data diolah

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perhitungan biaya kuliah program diploma dapat disimpulkan biaya kuliah pada program diploma tiga universitas fajar berdasarkan *activity based costing* sebesar Rp 34.803,- untuk aktivitas perkuliahan, kuliah kerja lapang profesi, tugas akhir, komprehensif serta Rp 48.858,- untuk pemeliharaan dan perawatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Fajar yang telah mendanai penelitian ini dan kepada rekan-rekan pengajar Akuntansi yang telah turut berkontribusi dalam penelitian ini.

## Referensi :

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) (2013), Surat Edaran Nomor 97/E/KU/2013 tanggal 5 Februari 2013.
- Baldric Siregar, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Frasto Bianto. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Bloch, Edward J., David E. Stout., dan Gary Cokins. 2011. Manajemen Biaya: Pendekatan Strategis. Buku 1. Edisi 5. (Diterjemahkan oleh: David Wijaya). Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, William K. 2012. Akuntansi Biaya. Buku 1. Edisi 14. (Diterjemahkan oleh: Krista). Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Firdaus A. Dunia, Wasilah Abdullah. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat, 2011. Cetakan Kedua.
- Hansen, Don R., dan Maryanne M. Mowen. 2016. Cost Management: Accounting and Control. 6nd Edition. South-Western Publishing Co.
- Nanang Fattah, Budhi Pamungkas Gautama. 2018. Penerapan Biaya Pendidikan Berbasis Activity-Based Costing dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia. Mimbar Pendidikan, UPI Press, Bandung.
- Nur ,Anto L, Febriansyah S. 2019. Penerapan Activity Based Costing Dalam Menetapkan Uang Kuliah Tunggal (Studi pada Institut Agama Islam Negeri Kendari). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume IV/1/Februari 2019.

Richard D. Irwin. Garrison, Ray H., Eric W. Noreen., dan Peter C. Brewer. 2016. Manajerial Accounting. Buku 1. Edisi 11. (Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan). Penerbit Salemba Empat, Jakarta.